

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Bani Akbar Khatami¹, Indah Masri², Bambang Suprayitno³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Email : baniakbar1013@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan menganalisis tentang seberapa besar pengaruh *net profit margin*, *current ratio* dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan sehingga data observasi berjumlah 42. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi metode data panel (*Pooled Data*) dengan menggunakan program *Eviews 9.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Margin Laba Bersih Penghindaran Pajak, Rasio Lancar, dan Rasio Intensitas Modal

Abstract

This study aims to calculate and analyze about the effect of net profit margin, current ratio and capital intensity ratio on tax avoidance. This study took samples from the mining companies who listed on Indonesia Stock Echange for the period 2017-2019. The selection of samples in this study using the purposive sampling method. Based on the determined criteria obtained a sample of 14 companies so that the observation data numbered 42. Hypotesis test is done by using regression analysis method of panel data (Pooled Data) by using the Eviews 9.0 program. The result from this study indicate that net profit margin, and current ratio has a effect on the tax avoidance, whereas capital intensity ratio have no effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance Net Profit Margin, Current Ratio, and Capital Intensity Ratio

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu pemain kunci dalam percaturan Industri pertambangan dunia, terutama di sektor batu bara. Selama puluhan tahun, industri batu bara selalu dianakemaskan oleh negara lantaran kontribusinya besar dalam perekonomian nasional. Posisi tersebut membuat pelaku industri pertambangan batu bara relatif tidak mendapatkan pengawasan yang memadai, acapkali terjadi kasus kerusakan lingkungan dan praktik – praktik imoral berupa penghindaran pajak. Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional pada 2016 sebesar 10,4%. tidak dapat dibenarkan.

Salah satunya adalah kasus PT. Adaro Energy Tbk, yang menjadi salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia. Dalam laporan Global Witness, Adaro disebutkan melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya ini disebutkan telah dilakukan sejak 2009 – 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan kepada Indonesia. Menurut pengamat perpajakan, Yustinus Prastowo, dalam wawancaranya kepada Detik Finance hal ini dimasukkan kedalam kategori avoidance. Menurutnya, Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services International dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah. (Sumber: Detik Finance, Jumat 5 Juli 2019).

Dalam menghasilkan laba, perusahaan memerlukan profitabilitas sebagai gambaran kinerja perusahaan, salah satunya adalah *Net Profit Margin*. Semakin baik kinerja perusahaan ditunjukkan oleh tingginya nilai *Net Profit Margin* yang dinyatakan dalam presentase dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan ditunjukkan dengan tingginya profitabilitas perusahaan tersebut. Krisnata dan Supramono (2012) menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut akan membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah cenderung tidak akan membayar kewajibannya untuk membayar pajak. Karena perusahaan akan lebih memilih mempertahankan arus kas perusahaannya daripada harus membayar pajak. Untuk mengurangi beban pajak perusahaan salah satunya dengan melakukan pengurangan beban biaya yang dapat dikurangkan dengan laba perusahaan, salah satunya dengan *Capital Intensity Ratio*. *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan, Hanum (2013). Perusahaan memanfaatkan jumlah aktiva tetap yang dimiliki dengan

memanfaatkan biaya depresiasinya sebagai pengurang laba perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan lebih sedikit dan pajak yang dibayarkan akan lebih minimal.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pajak *Tax Avoidance*, (2) menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Tax Avoidance*, (3) menguji pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dari perilaku penghindaran pajak

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (contohnya, pemilik) dan agen mereka (contohnya, manajer perusahaan) dalam hal pengelolaan perusahaan. Teori agensi menggambarkan hubungan dua pihak yang saling terlibat dalam suatu hubungan pekerjaan, sesuai dengan pernyataan Evan (2017:38) dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa Teori agensi didasarkan pada konsep hubungan agensi, di mana satu pihak (pelaku usaha) melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan. Teori agensi membuat anggapan bahwa individu dalam hubungan keagenan adalah pemaksimal utilitas dan akan selalu mengambil tindakan untuk meningkatkan kepentingan pribadi mereka. Sebagai konsekuensinya, ketika wewenang didelegasikan kepada agen atas nama prinsipal, agen dapat menggunakan kekuatan ini untuk mempromosikan kesejahteraan mereka sendiri, dengan mengorbankan prinsipal atau pelaku usaha. Pemantauan merupakan isu utama dalam teori keagenan, karena ini adalah mekanisme utama yang digunakan oleh kedua belah pihak untuk mempertahankan dan mengatur hubungan.

Net Profit Margin

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Dan Menurut Werner R.Muhardi (2013:64) mengemukakan *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin maka menunjukkan semakin baik. Sedangkan *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2012:197) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Current Ratio

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dalam menutupi nilai hutangnya, salah satunya dengan *Current Rasio*. Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada

saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

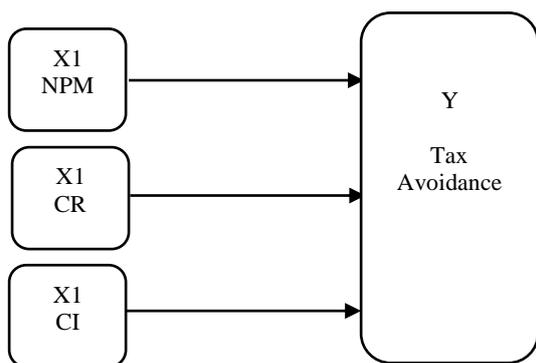
Capital Intensity Ratio

Intensitas modal didefinisikan oleh Noor et al., (2010:190) sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai property terhadap total aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Selaras dengan pernyataan Hanum (2013), intensitas modal diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tax Avoidance

Ernest R. Mortenson dalam Siti Kurnia (2010), menjelaskan bahwa Penghindaran Pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H3 : *Capital Intensity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Kategori Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kausal (*causal research*), yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Capital Intensity Ratio* sedangkan variabel terikatnya *Tax Avoidance* perusahaan-perusahaan yang Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *Tax Avoidance*. Definisi tax avoidance menurut Robert H. Anderson dalam Iman santoso dan Ning Rahayu (2013:4), adalah sebagai berikut: “Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan pajak.” Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan *Abnormal Total* BTD yang digunakan oleh Indah Masri (2012) dalam penelitiannya, yaitu dengan rumus:

$$\text{Residual from BTD/TA} = \beta\text{TA} + e$$

Keterangan:

BTDi_t = Book tax different untuk perusahaan i pada tahun t diskalakan dengan total aset tahun lalu.

BTDi = Laba komersial – Laba fiskal

Lab Fiskal = Beban pajak kini / Tarif pajak.

DA_{modit} = Discretionary accruals untuk perusahaan i dalam tahun t berdasarkan skala total aset tahun lalu.

Variabel Independen (X)

1. Net Profit Margin

Kasmir (2012:197) juga menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Adapun rumus untuk mencari *Net Profit Margin* menurut Gitman (2012:81) adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Current Ratio*

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumusan untuk mencari current ratio menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

3. *Capital Intensity Ratio*

Menurut Fitri Pilanoria (2106:44) Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan. Pengukuran *Capital Intensity Ratio* menurut Novitasai (2017) adalah

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Fixed Assest}}{\text{Total Assets}}$$

Populasi, Sampel dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* untuk mendapatkan sampel representatif, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian merupakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan selanjutnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan data yang diperlukan tersedia dengan lengkap periode pelaporan 2017 – 2019.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam posisi laba selama tahun 2017-2019.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu Eviews dan *Microsoft Office Excel* 2010. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara variabel

terikat dengan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan badan (Y). Sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas (X1) dan biaya operasional (X2). Bentuk persamaan regresi berganda yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

a : Konstanta

β : *Koefisien Regresi* pada tiap variabel bebas

X₁ : *Net Profit Margin*

X₂ : *Current Ratio*

X₃ : *Capital Intensity Ratio*

e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *software Eviews* versi 9.0 dikarenakan data yang digunakan menggunakan data panel yang merupakan *time series* dan *cross section*. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Random Effect Model* yang telah diuji menggunakan pengujian pemilihan model yaitu dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier yang menyatakan bahwa pada penelitian ini lebih baik menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Setelah menentukan model yang tepat, peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Kemudian pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji T dan uji F serta uji koefisien determinasi. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah peneliti uji:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maximum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dari setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Capital Intensity Ratio*, dan *Tax Avoidance*.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NPM	CR	CI	TA
Mean	0.128983	1.333650	0.648791	-4.76E-09
Median	0.120138	1.321296	0.662421	-0.000451
Maximum	0.333266	2.559365	0.866793	0.187168
Minimum	0.009291	0.408910	0.297537	-0.082160
Std. Dev.	0.090576	0.530090	0.115425	0.047770

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0, 2020

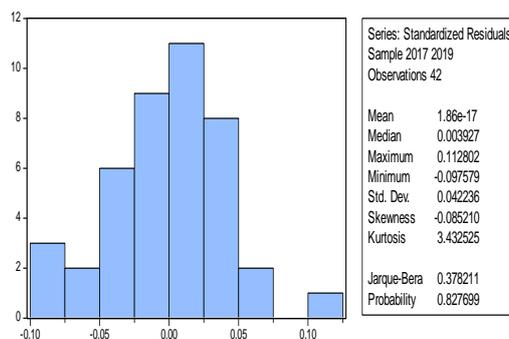
Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Net Profit Margin* menunjukkan hasil rata – rata (*Mean*) sebesar 0.128983 dan hasil nilai tengah (*Median*) sebesar 0.120138. Variabel *Net Profit Margin* mendapatkan nilai maximum sebesar 0.333266 pada PT Merdeka Copper Gold, Tbk. Nilai minimum sebesar 0.009291 pada PT Darma Henwa, Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.090576
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Current Ratio* menunjukkan hasil rata – rata (*Mean*) sebesar 1.333650 dan hasil nilai tengah (*Median*) sebesar 1.321296. Variabel *Current Ratio* mendapatkan nilai maximum sebesar 2.559365 pada PT Adaro Energy. Nilai minimum sebesar 0.408910 pada PT Borneo Olah Saranan Sukses, Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.530090.
3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Capital Intensity Ratio* menunjukkan hasil rata – rata (*Mean*) sebesar 0.648791 dan hasil nilai tengah (*Median*) sebesar 0.662421. Variabel *Capital Intensity Ratio* mendapatkan nilai maximum sebesar 0.866793 pada PT Toba Bara Sejahtera, Tbk. Nilai minimum sebesar 0.297537 pada PT Golden Energy Mines, Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.115425.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Tax Avoidance* menunjukkan hasil rata – rata (*Mean*) yang tidak dapat diukur dikarenakan terlalu banyak angka 0 dibelakang koma dikarenakan *Tax Avoidance* ini merupakan hasil residu antara *Book Tax Difference* dengan *Total Accrual* dan hasil nilai tengah (*Median*) sebesar -0.000451. Variabel *Tax* mendapatkan nilai maximum sebesar 0.187168 pada PT Cita Mineral Investindo, Tbk. Nilai minimum sebesar -0.082160 pada PT Adaro Energy, Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.047770.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas data diuji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan terhadap model regresi variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*. Model regresi yang baik adalah residual berdistribusi data normal atau mendekati normal. . Dalam uji normalitas Jarque-Bera berlaku ketentuan, jika nilai probabilitas dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dan apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber : Hasil olah data Eviews 9.0, 2020

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera test menunjukkan pada gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability* (Pvalue) 0.827699 yang berarti bahwa nilai P-value > 0,05 (0.827699 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Karna model penelitian yang baik adalah model penelitian yang tidak ditemukan adanya kolerasi antar variable independen dan model penelitian yang dipilih harus terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	NPM	CR	CI
NPM	1.000000	0.014660	0.138958
CR	0.014660	1.000000	-0.531911
CI	0.138958	-0.531911	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable independen atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing nilai koefisien korelasi setiap variable independen berada dibawah 0.8.

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelauakan model atau yang lebih populer disebut sebgai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimas layak atau tidak layak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terkait dan untuk menguji kelayakan secara bersama-sama atau simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.265931	Mean dependent var	-2.23E-09
Adjusted R-squared	0.207978	S.D. dependent var	0.034079
S.E. of regression	0.030329	Sum squared resid	0.034953
F-statistic	4.588753	Durbin-Watson stat	2.015503
Prob(F-statistic)	0.007745		

Sumber: Hasil olah data Eviews 9.0, 2020

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 4.588753 dengan nilai Prob F-Statistic sebesar $0.007745 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Capital Intensity Ratio* (CI) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* (TA).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Capital Intensity Ratio* serta variabel terkait yaitu *Tax Avoidance*.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068721	0.070451	0.975432	0.3355
NPM	0.244870	0.076181	3.214321	0.0027
CR	-0.041411	0.018791	-2.203702	0.0337
CI	-0.069479	0.080457	-0.863549	0.3933

Sumber : Hasil olah data Eviews 9.0, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) nilai *tstatistic* sebesar menunjukkan 3.214321 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.0027 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- 2) Variabel *Current Ratio* (CR) nilai *tstatistic* sebesar menunjukkan -2.203702 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.0337 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
- 3) Variabel *Capital Intensity Ratio* (CI) nilai *tstatistic* sebesar menunjukkan -0.863549 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.3933 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Adjusted R-Square*

Weighted Statistics			
R-squared	0.265931	Mean dependent var	-2.23E-09
Adjusted R-squared	0.207978	S.D. dependent var	0.034079
S.E. of regression	0.030329	Sum squared resid	0.034953
F-statistic	4.588753	Durbin-Watson stat	2.015503
Prob(F-statistic)	0.007745		

Sumber : Hasil olah data Eviews 9.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.265931 atau 26.59%. Nilai R^2 pada tabel memperlihatkan bahwa terdapat variasi antara variabel independen mempunyai arti bahwa variabel independent *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Capital Intensity Ratio* (CI) terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (TA) sebesar 0.207978 atau 20.79% dan sisanya sebesar 79.21% divariasikan oleh variabel lain.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Capital Intensity Ratio* (CI) terhadap *Tax Avoidance* (TA). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: TA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/04/20 Time: 21:30				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 42				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068721	0.070451	0.975432	0.3355
NPM	0.244870	0.076181	3.214321	0.0027
CR	-0.041411	0.018791	-2.203702	0.0337
CI	-0.069479	0.080457	-0.863549	0.3933
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.032088	0.5426
Idiosyncratic random			0.029462	0.4574
Weighted Statistics				
R-squared	0.265931	Mean dependent var	-2.23E-09	
Adjusted R-squared	0.207978	S.D. dependent var	0.034079	
S.E. of regression	0.030329	Sum squared resid	0.034953	
F-statistic	4.588753	Durbin-Watson stat	2.015503	
Prob(F-statistic)	0.007745			

Sumber: Hasil olah data Eviews 9.0, 2020

Berdasarkan hasil pada table 6, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$TA = 0.068721 (TA) + 0.244870 (NPM) - 0.041411 (CR) - 0.069479 (CI) + e$$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat diartikan dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. *Intensity Ratio* tidak berubah (konstan) / sama dengan nol maka nilai variabel dependen yaitu tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 0.068721.
2. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.244870. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 0.244870 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* dan *Capital Intensity Ratio* tetap tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar - 0.041411. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *Tax Avoidance* sebesar 0.041411 dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin* dan *Capital Intensity Ratio* tetap tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi variabel *Capital Intensity Ratio* (CI) sebesar - 0.069479. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Capital Intensity Ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *Tax Avoidance* sebesar 0.069479 dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* tetap tidak mengalami perubahan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Tax Avoidance*

Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi berarti mampu melakukan operasinya dengan efisien dan oleh pemerintah hal ini akan dihargai dengan memberikan tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan operasinya dengan kurang efisien (*tax subsidy*). Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi untuk membayar pajak lebih tinggi sehingga manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungannya meningkat, cenderung memiliki konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) perusahaan cenderung rendah, karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *Net Profit Margin*, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan *Tax Avoidance* untuk mengurangi jumlah beban kewajiban pajaknya.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dianggap mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dengan melihat *Current Ratio*. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka perusahaan akan berada dalam kondisi yang baik, sebaliknya semakin kecil *Current Ratio* maka keadaan arus kas perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik. Dengan semakin kecil *Current Ratio* maka perusahaan akan cenderung memilih membayar hutang-hutang perusahaannya dibanding harus membayar pajak yang besar sehingga perusahaan cenderung melakukan *Tax Avoidance* untuk mengurangi beban pajaknya. Dan dengan semakin besar *Current Ratio* maka semakin besar aset perusahaan sehingga perusahaan tidak takut untuk melakukan pembayaran pajak dan tidak melakukan *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai *Capital Intensity Ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan kepentingan operasional dan investasi perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tidak akan berpengaruh terhadap tindak penghindaran pajak oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun hasil penelitian secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti semakin besar *Net Profit Margin* maka perusahaan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan *Net Profit Margin* kecil.
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka perusahaan akan berada dalam kondisi yang baik, sebaliknya semakin kecil *Current Ratio* maka keadaan arus kas perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik.
3. *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai *Capital Intensity Ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan kepentingan operasional dan investasi perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan menggunakan sektor – sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* atau meneliti variable-variabel lain selain *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Capital Intensity Ratio* yang mungkin dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.
3. Peneliti bisa menggunakan pengukuran selain residu hasil regresi *Book Tax Difference* dan *Total Accrual* dalam mencari *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, James R. (2017) *Berpikir Kreatif Pada Ilmu-Ilmu Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13e Boston: Pearson.
- Hanum, Hashemi Rodhian (2013) Pengaruh Karakteristi Corporate Governance, Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2 No.2. hal: 1-10
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhardi Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba empat.
- Noor, Md Rohaya et al. (2010). Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates on Malaysian Listed Company. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Volume. 1 No. 2.
- Pilanoria, Fitri. (2016). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di indeks kompas 100 BEI tahun 2011-2014). *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Rahayu, Siti Kurnia, (2010), *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Iman dan Ning Rahayu. (2013). *Corporate Tax Mnagement: Mengupas Upaya Pengeluaran Pajak Perusahaan Secara Konseptual*. Jakarta: Ortax
- Sugianto, Danang (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>. Diakses 26 Mei 2020.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono (2012) Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume. 16. hal: 167-177.
- Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara*. <https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>. Diakses 26 Mei 2020.